

## BAB II PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif berarti kekuatan pada dalam diri untuk melaksanakan suatu perbuatan.<sup>1</sup> Dengan demikian, motivasi adalah penggerak pada diri peserta didik melaksanakan aktivitas berubah lebih baik.

Dalam Al-Quran, Allah juga mengajarkan kita tentang konsep motivasi dalam belajar yang terdapat dalam Q.S Al-Mujadalah:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَيَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dari ayat tersebut bahwasannya Allah berjanji memberi pahala bagi orang yang beriman. Akan tetapi, Allah juga memberi ancaman bagi orang kafir. Hal ini menyebabkan ketakutan dan harapan sehingga menumbuhkan dorongan kuat orang muslim untuk melakukan amal baik termasuk belajar.

Sadirman A.M mengatakan kata motivasi berasal dari “motif”, berarti penggerak untuk aktif. Motivasi adalah dukungan

---

<sup>1</sup> Yusvidha Ernata, “Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN Ngarangan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar,” *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD* 5 No. 2 (September 2017): 782.

pada individu berusaha merubah perilaku menjadi lebih baik dalam mencukupi kebutuhan.<sup>2</sup>

James O. Whittaker menyatakan motivasi merupakan keadaan yang memberi dorongan kepada individu guna melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan.<sup>3</sup> Menurut Maksum, motivasi diartikan sebagai alat penggerak atau dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Koeswara motivasi diartikan sebagai bagian dari faktor psikologis yang dapat memengaruhi kesuksesan dalam belajar.<sup>4</sup>

Morgan menyebutkan belajar ialah modifikasi perilaku karena adanya bimbingan dan keahlian. HC. Witherington, belajar ialah perubahan perilaku membentuk sikap baru akibat yang dibiasakan.<sup>5</sup> Belajar secara sederhana dapat diartikan usaha seseorang yang memiliki tujuan untuk merubah tingkah laku dan kebiasaan.<sup>6</sup> Menurut psikologis, belajar adalah reaksi dari interaksi dengan lingkungan yang merubah perilaku.<sup>7</sup>

Pada uraian tersebut disimpulkan motivasi belajar merupakan gerakan peserta didik menyebabkan kegiatan belajar. Motivasi belajar berperan penting karena bisa menumbuhkan semangat belajar untuk mencapai keberhasilan.

#### a. Fungsi Motivasi Belajar

Sardiman menyatakan ada beberapa fungsi motivasi belajar di antaranya yaitu.<sup>8</sup>

---

<sup>2</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 3.

<sup>3</sup> Selma Br Hutabarat, "Implementasi Layanan Konseling dengan Metode Reinforcement Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI IPA 3 SMAN 5 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2014/2015," *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 10 No. 1 (April 2020): 69.

<sup>4</sup> Rio Slamet Ramadhan dan Hidayat Taufiq, "Pengaruh Reinforcement Negatif dan Positif Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Servis Atas Bolavoli," *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* 08 No. 1 (2020): 302.

<sup>5</sup> Hutabarat, "Implementasi Layanan Konseling dengan Metode Reinforcement Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI IPA 3 SMAN 5 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2014/2015," 70.

<sup>6</sup> Makmun Khaerani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2013), 4.

<sup>7</sup> Nurwanita Z, *Psikologi Pendidikan* (Makassar: Yayasan Pendidikan Makassar, 2013), 60.

<sup>8</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, cet. 23 (Jakarta: Rajawali pers, 2016), 79.

- a. Menggerakkan melakukan sesuatu, jadi motivasi pendorong peserta didik dalam melakukan suatu tindakan.
- b. Memilih arah kegiatan, yakni tujuan yang hendak diraih.
- c. Memilih aktivitas, yaitu memilih kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan.

**b. Faktor yang memengaruhi motivasi belajar**

Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar di antaranya yaitu:

1) Faktor intrinsik

a) Minat

Peserta didik menjadi semangat dalam mengerjakan tugas yang diminati. Hal ini memberikan energi positif dalam belajar.

b) Ekspektasi dan Nilai

Nilai menjadi pengaruh peserta didik dalam memilih pelajaran yang disukai. Ekspektasi berkaitan cara peserta didik dalam keberhasilan prestasi.

c) Tujuan

Ada beberapa tujuan belajar, yaitu tujuan prestasi dan tujuan sosial. Tujuan sosial diraih melalui interaksi dengan temannya. Peserta didik berusaha memperoleh nilai tinggi untuk mendapat perhatian dari guru.<sup>9</sup>

2) Faktor Ekstrinsik

a) Keluarga

Rumah adalah lingkungan primer dan awal memberikan pondasi dasar bagi pendidikan di sekolah dan masyarakat. Faktor psikologis keluarga meliputi integritas keluarga, lingkungan belajar. Ketidak harmonisan keluarga membuat kesenjangan dalam pelaksanaan tugas-tugas keluarga, yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar.

b) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan memperkenalkan nilai-nilai bidang kegiatan belajar

---

<sup>9</sup> Ormrod Jeanne Ellis, *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang Jilid 2*, keenam (Jakarta: Erlangga, 2009), 102.

mengajar dalam berbagai bidang studi yang dapat ditanamkan kepada anak didik dalam hati nuraninya. Kegiatan sekolah yang baik, sarana prasarana memadai serta suasana akademik yang prima menumbuhkan semangat belajar peserta didik di sekolah.

### c. Macam-macam motivasi belajar

Beberapa jenis motivasi yaitu motivasi internal disebut motivasi intrinsik dan motivasi eksternal disebut motivasi ekstrinsik.<sup>10</sup>

- 1) Motivasi instrinsik, yaitu motivasi yang bersifat aktif tanpa stimulus dari luar, karena peserta didik memiliki dorongan untuk bergerak. Misalnya, peserta didik belajar dengan motivasi oleh tujuan memperoleh pengetahuan.
- 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi dipicu oleh rangsangan luar. Oleh karena itu, peserta didik harus terlebih dahulu diberikan insentif yang memotivasi mereka untuk semangat belajar. Misalnya, peserta didik dengan nilai ujian tertinggi menerima hadiah.

## 2. Bimbingan Kelompok

Kata bimbingan adalah terjemahan dari kata bahasa Inggris “*Guidance*” berasal dari kata “*Guide*” berarti mengarahkan, mengatur. Menurut Prayitno, bimbingan adalah suatu proses seseorang, baik anak-anak, remaja dan orang dewasa dibantu oleh seseorang profesional. Hal ini dimaksudkan untuk memungkinkan mereka yang menerima intruksi untuk mengembangkan keterampilan mereka secara mandiri dengan kekuatan pribadi dan sarana sesuai aturan.<sup>11</sup>

Menurut Muhammad Surya, bimbingan merupakan pelaksanaan yang berkesinambungan dan sistematis dari atasan kepada bawahan untuk mencapai kebebasan dan aktualisasi diri, serta mengembangkan dan adaptasi terhadap lingkungan.<sup>12</sup> Menurut Frank Parson, bimbingan merupakan tentang membantu individu memilih, mempersiapkan, menempati dan

---

<sup>10</sup> Sadirman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, t.t.), 89.

<sup>11</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 14.

<sup>12</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling Edisi Revisi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 1.

bergerak maju dalam posisi yang mereka pilih. Menurut Mathewson, bimbingan ialah pengajaran dan mengembangkan belajar sistematis.<sup>13</sup>

Bimbingan kelompok adalah suasana kelompok yang bersifat preventif. Pada pelaksanaannya bimbingan kelompok ini membantu peserta didik memecahkan masalah motivasi belajarnya melalui dinamika kelompok. Motivasi pada peserta didik sangat penting dalam menentukan perkembangan pribadi dan potensi dirinya. Isu-isu yang tercakup dalam bimbingan kelompok didiskusikan dengan semua anggota di bawah pemimpin kelompok.<sup>14</sup>

Gazda, dikutip oleh Prayitno dan Amti mengatakan layanan bimbingan kelompok di sekolah adalah aktivitas yang memberikan pengetahuan kepada kelompok membantu membuat agenda dan keputusan yang benar. Pengertian ini, bimbingan kelompok lebih menekankan pada kegiatan memberikan informasi kepada peserta didik dan menyiapkan rencana untuk membuat keputusan dalam pengaturan kelompok.

Prayitno menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah penggunaan momentum mencapai tujuan kepemimpinan, konsultasi. Bimbingan kelompok mementingkan pada cara membimbing seseorang melalui kelompok. Menurut Winkel bimbingan merupakan bantuan yang untuk dapat memahami diri sendiri dan orang di sekitar. Bimbingan kelompok menekankan kegiatan bimbingan kelompok adalah tentang proses memahami diri sendiri dan lingkungan sekitar, dilakukan beberapa orang yang disebut kelompok.<sup>15</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, bimbingan kelompok adalah suatu proses yang memungkinkan guru BK memberikan dukungan kepada peserta didik memotivasi untuk belajar, menggunakan dinamika kelompok.

#### **a. Fungsi Bimbingan Kelompok**

Fungsi umum dari bimbingan yaitu untuk mendorong memotivasi konselor untuk membantu peserta didik

---

<sup>13</sup> Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, 13–14.

<sup>14</sup> Azhar, Enny Fitriani, Nurasyah, “Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Disiplin Mahasiswa BK,” *Jurnal Konseling Indonesia* Vol. 5 No. 2 (April 2020): 37.

<sup>15</sup> Anis Nuril Laili Sulistyowati, “Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10 No. 2 (Agustus 2015): 416.

menentukan tujuan hidup masa depan, pencegahan terhadap semua jenis gangguan psikologis, mental dan lingkungan yang mengancam. Tugas umum bimbingan konseling ialah memberikan bantuan peserta didik mengembangkan kemampuan fisik dan psikologisnya untuk menghadapi memecahkan masalah.<sup>16</sup> Fungsi dari bimbingan kelompok Islami meliputi:

- 1) Fungsi Pemahaman, bimbingan konseling memberi pemahaman kepada peserta didik tentang sesuatu sesuai dengan minat perkembangannya.
- 2) Fungsi Pencegahan, bimbingan konseling memungkinkan peserta didik untuk mencegah berbagai masalah sebelum kejadian.
- 3) Fungsi Pengentasan, yaitu bimbingan konseling untuk mengatasi masalah peserta didik.
- 4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan, untuk mengembangkan potensi dan kondisi positif supaya bisa mengembangkan secara terarah dan berkelanjutan.
- 5) Fungsi Advokasi, bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai potensi mereka.

#### **b. Tujuan Bimbingan Kelompok**

Tujuan umum bimbingan kelompok menurut Winkel dan Sri Hastuti, tujuan bimbingan kelompok adalah untuk mendukung perkembangan pribadi dan sosial setiap anggota kelompok dan meningkatkan kualitas kerjasama kelompok untuk berbagai tujuan.<sup>17</sup>

#### **c. Tahap-tahap Layanan Bimbingan Kelompok**

Proses layanan ditentukan oleh tahapan yang dilalui untuk membuatnya terarah dan memiliki tujuan. Prayitno menyatakan ada empat tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu:<sup>18</sup>

- 1) Tahap I Pembentukan

Tahap perkenalan, masuk ke dalam kehidupan kelompok. Selama fase ini, antar anggota kelompok berkenalan dan membuat daftar tujuan yang dicapai.

---

<sup>16</sup> Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 44.

<sup>17</sup> Baiq Srikandi, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas XII IIS 1 SMA Negeri 1 Pujut," *Jurnal Paedagogy* 7 No. 2 (79-80): 80.

<sup>18</sup> Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 132.

Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan bimbingan kelompok, sehingga anggota bisa memahami yang disampaikan pemimpin kelompok. Jika terapat masalah dengan proses implementasi, mereka akan mengerti cara menyelesaikannya. Prinsip kerahasiaan dikomunikasikan kepada semua anggota supaya orang lain tidak mengetahui masalah mereka.

## 2) Tahap II Peralihan

Tahap kedua sebagai “jembatan” antara pertama dan ketiga. Anggota kelompok bisa langsung masuk kegiatan tahap ketiga penuh motivasi dan sukarela. Akan tetapi, anggota kelompok juga terkadang sulit untuk melewati. Dengan kata lain, anggota kelompok ragu untuk memasuki aktivitas kelompok yang sebenarnya, ialah tahap ketiga. Setelah kondisi dinamis, hendaknya pemimpin kelompok segera melanjutkan kegiatan kelompok.

Beberapa hal yang harus dilakukan adalah:

- a) Menjelaskan kegiatan selanjutnya
- b) Konfirmasi jika anggota bersedia mengambil langkah selanjutnya
- c) Mendiskusikan yang terjadi
- d) Tingkatkan partisipasi anggota
- e) Balik tahap pertama jika perlu

## 3) Tahap III Kegiatan

Tahap ini adalah inti dari kegiatan kelompok, sehingga cukup banyak arah konten dan pengiringnya. Pada tahap ini, pemimpin sebagai koordinator proses terbuka, aktif tetapi tenang, mendorong, menegaskan kembali, dan berempati. Beberapa hal dilaksanakan yaitu:

- a) Setiap anggota bebas mengungkapkan masalah.
- b) Menentukan masalah atau topik yang dibahas
- c) Membahas topik dengan tuntas dan mendalam
- d) Kegiatan selingan.

## 4) Tahap IV Pengakhiran

Pada tahap akhir, pemimpin kelompok berfokus pada hasil kelompok daripada frekuensi pertemuan kelompok. Kegiatan dan hasil kelompok sebelumnya dimaksudkan untuk mendorong kelompok melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini,

kelompoklah yang memutuskan akhir kegiatan. Beberapa hal yang harus dilakukan adalah:

- a) Pemimpin kelompok menyampaikan kegiatan akan berakhir
- b) Seluruh anggota dan pemimpin menyampaikan kesan dan hasil-hasil kegiatan
- c) Membahas kegiatan kelanjutan
- d) Menyampaikan harapan dan pesan

### 3. *Reinforcement Positif*

Penguatan mencakup semua bentuk tanggapan bersifat verbal dan nonverbal dan bagian dari modifikasi perilaku peserta didik oleh guru dimaksudkan memberikan pengetahuan dan umpan balik kepada penerima sebagai tindakan yang mendorong. Teknik ini dapat memberikan perilaku yang diinginkan kesempatan untuk diulang karena perilaku tersebut disukai.<sup>19</sup> Jadi, penguatan merupakan semua bentuk tanggapan verbal dan nonverbal yang merupakan hasil dari modifikasi perilaku ditimbulkan peserta didik oleh guru BK. Tujuannya memberi umpan balik kepada peserta didik sebagai dorongan.

*Positive reinforcement* merupakan bagian dari teknik pendekatan behaviorisme yang memiliki arti hadiah dan ganjaran. Corey menyatakan bahwa istilah *positive reinforcement* berasal dari bahasa Inggris berarti penguatan. Teknik *positive reinforcement* diciptakan oleh psikolog Skinner, yang mempelajari ilmu perilaku. Menurut Skinner, penguatan adalah efek dari perilaku seseorang yang mempekuat perilaku tertentu.<sup>20</sup> Menurut Ormord, penguatan positif merupakan hasil dari peningkatan perilaku dengan adanya stimulus. Bentuk *positive reinforcement* seperti pujian, hadiah, dan senyuman.<sup>21</sup>

Berdasarkan pernyataan beberapa ahli *reinforcement* positif ialah sebuah respon yang muncul pada peserta didik karena adanya sebuah stimulus yang diberikan. Bentuk *reinforcement* positif yang diberikan guru BK terhadap peserta didik seperti

---

<sup>19</sup> Cindi Aprianti, Sofyan Abdi, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Positive Reinforcement Berbasis Online Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Era Covid-19," *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 18 No. 1 (Juni 2021): 4.

<sup>20</sup> Bready T Erford, *40 Teknik yang Harus Di ketahui Setiap Konselor* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 276.

<sup>21</sup> Rahmah, "Reinforcement Positif untuk Meningkatkan Rawat Diri Anak dengan Keterbatasan Intelektual," 69.

memberikan pujian, senyuman, dan hadiah. Dalam pembelajaran pemberian penguatan positif bisa memotivasi belajar.

Pada Al-Qur'an Allah mengajarkan tentang pemberian hadiah dan hukuman yang ada pada Q.S An- Nahl: 13

وَمَا ذَرَأَّا لَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya:

“dan Dia (menundukkan pula) apa yang Dia ciptakan untuk kamu di bumi ini dengan berlain-lainan macamnya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang mengambil pelajaran.” (Q.S An-Nahl: 13)

Dari ayat Al-Quran tersebut, pendidikan difokuskan pada semua pendidik, sehingga dalam pembelajaran, pendidik harus bisa memberikan hikmah dan pelajaran yang baik kepada peerta didik. Makna ayat ini adalah agar guru bisa mendidik profesional dengan memberi sanjungan pada peserta didik yang mengikuti aturan.

#### a. Jenis-jenis *reinforcement* positif

Ada tiga jenis penguatan yang digunakan untuk mengubah perilaku:

- 1) Penguatan primer atau tanpa syarat, penguatan diterima secara langsung, misalnya memberikan makanan dan minuman
- 2) Penguatan sekunder atau bersyarat, yaitu penguatan berupa senyuman, pujian dan penghargaan.
- 3) *Contingency reinforcement*, atau perilaku yang kurang menyenangkan, digunakan pada kondisi untuk menunjukkan bahwa peserta didik mengerjakan pekerjaan rumah mereka terlebih dahulu dan kemudian menikmati perilaku seperti menonton televisi.<sup>22</sup>

#### b. Langkah-langkah pemberian *reinforcement* positif

Berikut adalah langkah-langkah untuk menerapkan penguatan positif:

- 1) Kumpulkan informasi mengenai masalah melalui analisis ABC, yaitu *antecedent* (penyebab tindakan),

---

<sup>22</sup> Komala Gantina, dkk, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta: PT Indeks, t.t.), 162.

*behavior* (masalah perilaku) dan *consequence* (hasil yang diperoleh dari tindakan).

- 2) Pilih tingkah laku yang ingin dirubah
- 3) Tetapkan dasar untuk perilaku awal
- 4) Tetapkan penguatan yang bermakna
- 5) Tetapkan jadwal untuk memberi penguatan
- 6) Terapkan penguatan positif.<sup>23</sup>

**c. Kelebihan dan kelemahan teknik *reinforcement* positif**

Berikut adalah kelebihan teknik penguatan positif:

- 1) Memotivasi peserta didik untuk mengubah perilaku mereka
- 2) Membuat sistem kontrak penguatan positif memudahkan untuk mengubah perilaku yang diinginkan

Kelemahan:

- 1) Membuat individu merasa kemampuannya rendah
- 2) Hadiah memerlukan alat khusus dan biaya

**4. Bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement* positif**

Prayitno menyatakan bimbingan kelompok ialah menggunakan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan dan bimbingan kelompok berupaya untuk membimbing secara kelompok. Bimbingan kelompok merupakan pelayanan diberikan pada situasi kelompok dan bersifat preventif.<sup>24</sup> Pada pelaksanaannya bimbingan kelompok ini membantu memecahkan masalah motivasi belajar melalui dinamika kelompok.

*Reinforcement* positif merupakan bagian dari teknik pendekatan behaviorisme yang memiliki arti ganjaran dan hadiah. Corey menyatakan bahwa kata *reinforcement* positif berasal dari bahasa Inggris berarti penguatan. Teknik *reinforcement* positif tercipta dari seorang psikolog Skinner. Menurut Skinner penguatan merupakan akibat perilaku seseorang yang menguatkan tingkah laku tertentu.<sup>25</sup>

Proses pemberian layanan ditentukan oleh tahapan yang harus dilalui untuk menjadi terarah dan memiliki tujuan. Tahapan bimbingan kelompok Islami dengan *positive reinforcement* sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Gantina, dkk, 164.

<sup>24</sup> Laili Sulistyowati, "Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa," 416.

<sup>25</sup> Erford, 40 *Teknik yang Harus Di ketahui Setiap Konselor*, 276.

a. Tahap I Pembentukan

Dalam tahap ini, saling berkenalan kemudian membuat daftar tujuan yang dicapai. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan bimbingan kelompok Islami. Asas kerahasiaan disampaikan supaya tidak masalah mereka tidak diketahui orang lain. Beberapa hal yang dilaksanakan adalah:

- 1) Pemimpin kelompok memberikan salam
- 2) Pemimpin kelompok memimpin doa
- 3) Ketua kelompok menjelaskan kegiatan akan dimulai

b. Tahap II Peralihan

Tahap kedua ialah “jembatan” antara pertama dan ketiga. Setelah suasana kelompok terbentuk pemimpin segera melanjutkan kegiatan. Ada hal yang harus dilaksanakan adalah:

- 1) Menyampaikan aktivitas yang dilakukan selanjutnya
- 2) Menanyakan kesiapan anggota untuk kegiatan berikutnya
- 3) Membahas keadaan yang terjadi
- 4) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan
- 5) Kembali tahap pertama jika diperlukan

c. Tahap III Kegiatan

Tahapan ini merupakan inti dari kegiatan kelompok. Pada tahapan ini pemimpin mengatur berjalannya kegiatan secara terbuka, aktif, dan memberikan dorongan penuh empati. Hal yang dilakukan adalah:

- 1) Anggota bebas mengungkapkan masalah
- 2) Memastikan topik permasalahan dahulu
- 3) Membahas tema sampai selesai
- 4) Kegiatan selingan.

d. Tahap IV Pengakhiran

Dalam tahapan ini kelompok memastikan sendiri kegiatan kelompok diberhentikan. Beberapa hal yang dilaksanakan adalah:

- 1) Ketua kelompok menyatakan kegiatan segera selesai
- 2) Ketua kelompok dan anggota menyampaikan kesan dan hasil kegiatan
- 3) Membahas kegiatan kelanjutan
- 4) Mengemukakan pesan dan harapan.
- 5) Pemimpin kelompok memimpin doa dan mengucapkan salam serta terimakasih.

Langkah-langkah pemberian *positive reinforcement* yaitu:

- 1) Menggabungkan informasi topik masalah dengan analisa ABC yaitu: *Antecedent* (pencetus perilaku), *Behavior* (perilaku yang dipermasalahkan), *Consequence* (akibat yang diperoleh dari perilaku tersebut).
- 2) Memilih perilaku yang rubah
- 3) Memastikan data awal (*baseline*) perilaku awal
- 4) Memilih penguatan yang berarti
- 5) Tetapkan jadwal pemberian *reinforcement*
- 6) Implementasi penguatan positif.<sup>26</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian bertujuan memahami penerapan konseling kelompok melalui *reinforcement* positif dalam meningkatkan motivasi belajar daring peserta didik kelas VIII B MTs 2 Bandar Lampung, serta upaya guru BK dalam menghadapi kesulitan belajar dan motivasi belajar yang rendah. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, jenis pendekatan penelitian lapangan. Hasil dari penelitian yang diperoleh bahwa penerapan konseling kelompok dengan teknik penguatan positif dalam meningkatkan motivasi belajar di MTs N 2 Bandar Lampung yaitu dalam memberikan penguatan positif mampu memberikan dampak serta efek pada peserta didik yaitu, siswa menjadi lebih semangat.<sup>27</sup> Persamaanya yaitu menggunakan teknik penguatan positif dan bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut menerapkan konseling kelompok, sedangkan penelitian ini bimbingan kelompok.
2. Penelitian bertujuan memahami peran guru BK di SMAN 3 Bungo dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa covid 19, dan mengetahui hambatan belajar peserta didik selama covid 19. Metode penelitian yaitu kualitatif. Hasil penelitian yaitu ada beberapa hambatan belajar yang dialami siswa dimasa pandemi salah satunya yaitu kesulitan dalam memahami materi, guru sudah berusaha untuk membuat belajar menjadi efektif dan optimal. Namun kenyataannya terdapat peserta didik yang kurang

---

<sup>26</sup> Gantina, dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, 164.

<sup>27</sup> Siti Nur Aisah, "Pelaksanaan Konseling Kelompok Melalui Teknik Penguatan Positif Dalam eningkatkan Motivasi Belajar Daring Pada Peserta Didik Kelas VIII Di MTs N 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021," 2021.

pandai dalam belajar *online*.<sup>28</sup> Kesamaan dengan penelitian ini adalah memiliki tujuan yang sama yaitu memotivasi peserta didik untuk belajar. Perbedaannya adalah penelitian untuk memotivasi peserta didik guru BK menggunakan bimbingan pribadi, bimbingan karir dan bimbingan belajar. Bimbingan dilakukan secara online serta offline, yaitu dengan melalui pesan whatsapp, telfon atau bahkan home visit untuk mengunjungi siswa yang bermasalah secara langsung. Sedangkan penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

3. Penelitian bertujuan menemukan masalah yang menjadi hambatan, faktor dan dampak yang muncul akibat Covid-19. Penelitian bertujuan memahami bagaimana motivasi belajar peserta didik masa pandemi. Pendekatan dalam penelitian yaitu kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menyatakan motivasi dalam proses pembelajaran itu sangatlah penting, motivasi belajar membantu peserta didik menerima dan mempelajari karena motivasi belajar disini akan menjadikan senang bahkan lebih aktif dan juga siswa mudah memahami setiap pelajaran.<sup>29</sup> Persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas topik yang sama mengenai motivasi belajar. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dalam memberikan motivasi kepada peserta didik penulis menggunakan bimbingan kelompok serta terdapat teknik yaitu menggunakan teknik *reinforcement* positif.
4. Penelitian bertujuan memahami tingkat motivasi belajar peserta didik kelas X IPS MAN Binjai dengan bimbingan kelompok. Penelitian ini dengan metode Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK). Dengan subjek peserta didik kelas XI IPS Binjai. Kemudian dalam menganalisis data dengan kualitatif deskriptif.

Dari penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa setelah melakukan bimbingan kelompok terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik. Sebelum memperoleh bimbingan kelompok tingkat motivasi belajar peserta didik X IPS sangat rendah. Sesudah mendapatkan bimbingan kelompok tingkat motivasi

---

<sup>28</sup> Karyati Estelita Sihotang, "Karyati Estelita Sihotang yang berjudul Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Covid-19 di SMAN 3 Bungo," 2020.

<sup>29</sup> Deli Permata, "Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu," 2019.

belajar berubah signifikan menjadi lebih meningkat.<sup>30</sup> Persamaan dengan penelitian ini ialah layanan yang sama yaitu bimbingan kelompok serta memiliki tujuan sama meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sedangkan perbedaannya penelitian tersebut memilih kelas X sedangkan peneliti memilih kelas XI. Kemudian penelitian ini tidak terdapat teknik bimbingan konseling dalam memberikan motivasi. Tetapi peneliti menggunakan salah satu teknik bimbingan dan konseling yaitu menggunakan teknik *positive reinforcement*.

5. Tujuan utama penelitian adalah menjelaskan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Semarang dengan bimbingan kelompok. Penelitian berfokus mengatasi motivasi belajar peserta didik melalui bimbingan kelompok.<sup>31</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan layanan yang sama yaitu bimbingan kelompok dan memiliki tujuan sama untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Perbedaannya penelitian tersebut siswa yang dijadikan subjek penelitian kelas VIII, sedangkan peneliti memilih kelas XII yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Kemudian dalam skripsi tersebut menggunakan layanan bimbingan kelompok, sama dengan yang peneliti lakukan tetapi disini peneliti juga menggunakan teknik *positive reinforcement*.

### C. Kerangka Berpikir

Dalam kerangka berpikir dijelaskan mengenai gambaran pemberian bimbingan kelompok dengan *positive reinforcement* yang dilaksanakan guru BK sebagai upaya menumbuhkan motivasi belajar peserta didik kelas XI MAN Blora.

Motivasi belajar merupakan dorongan pada individu yang dapat memunculkan aktivitas belajar serta memberi petunjuk untuk menggapai impian yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan motivasi belajar rendah berada kelas XI. Pemberian bimbingan kelompok melalui *reinforcement* positif merupakan upaya guru BK dalam mengatasi permasalahan yang ada. Hal ini dimaksudkan dapat menumbuhkan motivasi belajar kelas XI di MAN Blora. Bimbingan kelompok adalah suasana kelompok yang bersifat preventif. Pada

---

<sup>30</sup> Arfah Nur Haziah, "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Kelas X IPS MAN Binjai," 2019.

<sup>31</sup> Betania Cahya Amanda, "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMPN 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015," 2015.

pelaksanaannya bimbingan kelompok ini membantu peserta didik memecahkan masalah motivasi belajarnya melalui dinamika kelompok. *Reinforcement* positif ialah sebuah respon yang muncul pada peserta didik karena adanya sebuah stimulus yang diberikan. Bentuk *reinforcement* positif yang diberikan guru BK terhadap peserta didik seperti memberikan pujian, senyuman, dan hadiah. Dalam pembelajaran pemberian penguatan positif bisa menumbuhkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di MAN Blora.

Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat dibawah ini:

### **Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

**Bimbingan Kelompok dengan Teknik  
*Reinforcement Positif* di kelas XI MAN Blora**



**Tumbuh Motivasi Belajar Peserta didik  
kelas XI MAN Blora**